

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian yang Digunakan

Peneliti meneliti dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu data yang dipergunakan berupa angka atau bilangan (frekuensi, nilai rata – rata, penyimpangan dari nilai baku, persentase, nilai maksimum). Bukti data yang telah diolah dengan statistik untuk menguji hipotesis dengan menunjukkan perbedaan, perbandingan, hubungan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam pengujian hipotesis, peneliti akan mengidentifikasi variabel yang digunakan, yaitu:

1. Variabel Tergantung : Perilaku Seks Remaja
2. Variabel Bebas : Pola Asuh Permisif Orangtua

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Perilaku Seks Remaja

Perilaku seks remaja adalah perilaku remaja berhubungan dengan seksualitasnya. Subyek dalam penelitian ini adalah remaja berusia 18-21 tahun. Bentuk perilaku seks remaja terdiri dari berpegangan tangan, berpelukan, cium kening, cium basah, meraba bagian sensitif, *petting*, *oral*

sex, sexual intercourse dan diukur dengan skala perilaku seksual. Semakin tinggi skor yang didapat, maka semakin tinggi perilaku seks remaja, dan semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah pula perilaku seks remaja.

2. Pola Asuh Permisif Orangtua

Pola asuh permisif orang tua adalah pola asuh orang tua yang cenderung membebaskan anaknya dan tanpa adanya kontrol dan tanggung jawab. Aspek – aspek pola asuh permisif terdiri tidak ada aturan ketat dari orang tua, *punishment* tidak diberikan, *reward* tidak diberikan untuk perilaku yang baik, ada pengertian bahwa perbuatan baik akan dipelajari dari perbuatan yang salah. Pola asuh permisif diukur dengan skala pola asuh permisif. Semakin tinggi skor yang didapat berarti semakin tinggi pola asuh permisif orangtua maka semakin tinggi pula perilaku seks remaja.

D. Populasi dan *Sampling*

Populasi merupakan seluruh individu dengan maksud untuk diteliti dan kemudian digeneralisasikan (Azwar, 2012, h. 77). Populasi perlu ditentukan terlebih dahulu supaya peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi secara langsung di lapangan sebanyak mungkin untuk tujuan penelitian ini. Populasinya adalah semua remaja di Semarang. Teknik pengambilan sampel

menggunakan *incidental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan peneliti. Adapun kriterianya adalah:

Mahasiswa berusia 18-21 tahun

E. Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Banyak orang mengatakan skala dan kuesioner adalah sama. Skala adalah penelitian yang dilakukan dengan mendedarkan lembaran berisikan pertanyaan (Azwar, 2012). Skala sendiri adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh laporan tentang hal – hal yang diketahui oleh subyek. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala perilaku seksual dan skala pola asuh permisif orangtua.

2. Blue print dan Cara Penilaian

Skala adalah sebuah instrumen pengumpul data dalam bentuk *checklist*, tetapi alternatif yang tersedia merupakan sesuatu yang berstrata. Metode yang digunakan untuk pengumpulan skala dalam penelitian ini adalah metode skala karena karakteristik yang terkandung berbeda dengan alat pengumpul data yang lain. Metode skala berupa pernyataan atau pertanyaan secara tidak langsung dan mengungkapkan indikator perilaku yang bersangkutan. Indikator perilaku diinterpretasikan dalam bentuk item. Jawaban satu item merupakan sebagian dari sekian banyak indikasi mengenai atribut yang

diukur, sedangkan kesimpulan akhir merupakan diagnosis baru jika setiap item direspon dengan baik (Azwar, 2012).

Skala yang disajikan dibagi menjadi dua kelompok item (pernyataan), yaitu item *favourable* dan item *unfavourable* (Azwar, 2012). Item *favourable* adalah item yang menunjukkan mendukung adanya atribut yang diukur, sedangkan *unfavourable* adalah item yang tidak mendukung atribut yang diukur.

Berikut ini adalah rancangan skala perilaku seks remaja dan skala pola asuh permisif yang akan digunakan dalam penelitian.

a. Skala Perilaku Seks Remaja

Skala ini berisi kumpulan pernyataan tentang aspek perilaku seks remaja yang disusun dan dianalisis sedemikian rupa sehingga respon subyek pada pernyataan tersebut dapat menghasilkan skor yang dapat diinterpretasikan. Respon subyek di setiap pernyataan selanjutnya dibuat kesimpulan tentang perilaku seks remaja.

Alternatif jawaban pada skala yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat, yaitu:

- a. SL : jawaban menyatakan bahwa subyek SELALU dengan pernyataan yang tertera.
- b. S : jawaban menyatakan bahwa subyek SERING dengan pernyataan yang tertera.

c.J: jawaban menyatakan bahwa subyek JARANG dengan pernyataan yang tertera.

d. TP : jawaban menyatakan bahwa subyek TIDAK PERNAH dengan pernyataan yang tertera.

Sistem penilaian skala akan berubah – ubah dari satu sampai empat tergantung pada keadaan subyek menjawab pernyataan tersebut.

Pernyataan termasuk *favourable*, subyek memperoleh skor 4 jika menjawab pernyataan dengan jawaban SELALU (SL), nilai 3 jika subyek menjawab dengan jawaban SERING (S), nilai 2 jika subyek menjawab dengan jawaban JARANG (J), nilai 1 jika subyek menjawab dengan jawaban TIDAK PERNAH (TP). Pernyataan yang termasuk *unfavourable*, subyek akan mendapatkan skor 4 jika menjawab TIDAK PERNAH (TP), skor 3 jika subyek menjawab JARANG (J), skor 2 jika subyek menjawab SERING (S), skor 1 jika subyek menjawab SELALU (SL).

Subyek diminta menjawab dengan satu jawaban pada setiap pernyataan yang ada. Semakin tinggi skor yang diperoleh subyek, maka semakin tinggi perilaku seks remaja. Semakin rendah skor yang diperoleh subyek, maka semakin rendah perilaku seks remaja. Rancangan butir skala perilaku seks remaja dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. *Blue Print* Skala Perilaku Seks Remaja

Bentuk-bentuk perilaku seks	Total
Berpegangan tangan	3
Berpelukan	3
Cium kening	3
Cium basah	3
Meraba bagian sensitif	3
<i>Petting</i>	3
<i>Oral sex</i>	3
<i>Sexual intercourse</i>	3
Total:	24

Semakin tinggi skor yang di dapat maka perilaku seksual yang dilakukan mahasiswa semakin sering dan sebaliknya, semakin rendah skor yang didapat maka perilaku seksual remaja akan semakin jarang dilakukan.

b. Skala Pola Asuh Permisif

Skala ini untuk mengungkapkan pola asuh permisif orangtua dalam kaitannya dengan perilaku seks remaja. Skala berisi sekumpulan pernyataan tentang aspek pola asuh permisif yang disusun dan dianalisis sedemikian rupa, sehingga respon subyek terhadap pernyataan dapat menghasilkan skor yang diinterpretasikan. Respon subyek pada setiap pernyataan dapat disimpulkan mengenai pola asuh permisif orangtua.

Alternatif jawaban pada skala dalam penelitian ini dibagi menjadi empat, yaitu:

- a.SS : jawaban menyatakan bahwa subyek SANGAT SESUAI dengan pernyataan yang tertera.
- b. S : jawaban menyatakan bahwa subyek SESUAI dengan pernyataan yang tertera.
- c.TS : jawaban menyatakan bahwa subyek TIDAK SESUAI dengan pernyataan yang tertera.
- d. STS : jawaban menyatakan bahwa subyek SANGAT TIDAK SESUAI dengan pernyataan yang tertera.

Sistem penilaian skala akan berubah – ubah dari satu sampai empat tergantung pada keadaan subyek menjawab pernyataan tersebut. Pernyataan termasuk *favourable*, subyek memperoleh skor 4 jika menjawab pernyataan dengan jawaban SANGAT SESUAI (SS), nilai 3 jika subyek menjawab dengan jawaban SESUAI (S), nilai 2 jika subyek menjawab dengan jawaban TIDAK SESUAI (TS), nilai 1 jika subyek menjawab dengan jawaban SANGAT TIDAK SESUAI (STS). Pernyataan yang termasuk *unfavourable*, subyek akan mendapatkan skor 4 jika menjawab SANGAT TIDAK SESUAI (STS), skor 3 jika subyek menjawab TIDAK SESUAI (TS), skor 2 jika subyek menjawab SESUAI (S), skor 1 jika subyek menjawab SANGAT SESUAI (SS).

Subyek diminta menjawab dengan satu jawaban pada setiap pernyataan yang ada. Semakin tinggi skor yang diperoleh subyek, maka semakin tinggi pola asuh permisif. Semakin rendah skor yang diperoleh subyek, maka semakin rendah pola asuh permisif orangtua. Rancangan butir skala pola asuh permisif dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Blue Print Skala Pola Asuh Permisif Orangtua

Aspek-aspek Pola Asuh Permisif	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
Tidak ada aturan ketat dari orang tua	3	3	6
<i>Punishment</i> tidak diberikan	3	3	6
<i>Reward</i> tidak diberikan untuk perilaku yang baik	3	3	6
Ada pengertian bahwa perbuatan baik akan dipelajari dari perbuatan yang salah	3	3	6
Total	12	12	24

Semakin tinggi skor yang di dapat maka perilaku pola asuh permisif orang tua akan semakin tinggi dan sebaliknya, semakin rendah skor yang didapat maka perilaku pola asuh permisif orang tua akan semakin rendah.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Hasil penelitian diharapkan hasil dalam penelitian objektif, artinya hasil yang sebenarnya dari variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini dilakukan suatu pengukuran yang pada akhirnya memberikan gambaran tentang permasalahan yang telah terjadi, maka data yang diperoleh haruslah akurat. Oleh sebab itu dibutuhkan alat ukur yang valid dan reliabel sehingga perlu diajukan uji reliabilitas dan validitas agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Uji Validitas Alat Ukur

Suatu skala dikatakan valid apabila benar – benar sesuai menjawab secara cermat tentang variabel yang hendak diukur (Azwar, 2012, h. 93). Pengujian validitas alat ukur seperti skala yang dapat dilakukan dengan mengkorelasi skor setiap item dengan skor total item. Untuk mengukur validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Karl Pearson* di mana skor yang diperoleh masing – masing item dikorelasikan dengan skor total yang didapat dari jumlah semua skor item.

Teknik korelasi *product moment* ini kemudian dikoreksi dengan menggunakan teknik korelasi *part whole* untuk menghindari adanya kelebihan bobot yang bisa saja terjadi ketika skor item yang dikorelasikan dengan skor total masih ikut sebagai komponen skor total masih ikut sebagai komponen skor total, sehingga menyebabkan angka korelasi menjadi lebih besar, dengan

menggunakan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) for Windows Release 19.0*.

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya dan sebagai penegasan suatu alat ukur. Reliabilitas mempunyai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, kestabilan dan sebagainya (Azwar, 2012, h. 115). Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercayai karena perbedaan skor pada individu ditentukan faktor eror. Untuk mengetahui reliabilitas skala perilaku seks remaja dan pola asuh permisif menggunakan teknik Koefisien *Alpha* dari *Cronbach*, dengan alat bantu komputer yaitu program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) for Windows Release 19.0*.

G. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment* dari Carl Pearson menggunakan bantuan program *SPSS for Windows Release 19.0*. Teknik korelasi *Moment* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara satu variabel bebas yaitu pola asuh permisif dan satu variabel tergantung yaitu perilaku seks remaja.